

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Kondisi Geografis dan Administrasi

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Indramayu mempunyai letak yang strategis karena dilalui oleh jalur regional yang menghubungkan antara Ibukota Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung dan Ibukota Jakarta. Secara geografis, Kabupaten Indramayu berada pada posisi 107^o51' - 108^o32' Bujur Timur dan 06^o13' - 06^o40' Lintang Selatan, dengan panjang pantai kurang lebih 147 km yang membentang sepanjang pantai utara Laut Jawa antara Kabupaten Cirebon – Kabupaten Subang, dimana sejauh 4 mil dari pantai merupakan kewenangan Kabupaten, dan secara administratif berbatasan :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon
- Sebelah Barat : Kabupaten Subang
- Sebelah Timur : Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon

Perkembangan wilayah administrasi di Kabupaten Indramayu sampai dengan tahun 2011 terdiri dari 31 kecamatan, 308 desa dan 8 kelurahan. Adapun beberapa wilayah yang berbatasan langsung dengan laut di sepanjang pesisir pantai utara Indramayu sejumlah 11 wilayah kecamatan dengan jumlah wilayah desa sebanyak 39 desa.

Kajian pembahasan pada penelitian ini hanya mencakup pada tiga Kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu, yang berdasarkan kebijakan RTRW dan Masterplan Minapolitan di Kabupaten Indramayu yang ditetapkan sebagai Kawasan Perikanan Tangkap, terletak pada Kecamatan Juntinyuat dengan unit kegiatannya terdapat TPI Dadap, Kecamatan Kandanghaur dengan unit kegiatannya terdapat TPI Eretan Kulon dan TPI Eretan Wetan, dan Kecamatan Indramayu dengan unit kegiatannya terdapat TPI Karangsong.

4.1.2 Morfologi dan Pertumbuhan Garis Pantai

Kawasan garis pantai timur Kabupaten Indramayu ditutupi oleh endapan aluvium yang cukup luas. Proses sedimentasi pada garis pantai saat ini masih berlangsung disebabkan oleh sungai Cimanuk yang bermuara di daerah ini. Sungai tersebut membawa material sedimen dalam jumlah besar. Sedimen ini

tersebar di Laut Jawa dan diendapkan kembali di garis pantai, yang mengakibatkan pantai timur Indramayu mengalami akresi dan membentuk delta. Pesisir Kecamatan Indramayu merupakan pusat dari kegiatan perikanan tangkap terbesar di Jawa Barat yang ditunjang dari infrastruktur pendukung perikanan yang berada di TPI Karangsong. Keberadaan Tempat Pelalangan Ikan (TPI) Karangsong, Dadap, dan Eretan sudah berjalan sejak dulu sebagai tempat pendaratan dan pelelangan ikan oleh masyarakat nelayan, mengingat lokasinya yang strategis dan dekat dengan pusat Kota Indramayu serta ditunjang oleh prasarana jaringan jalan yang memadai menjadikan TPI tersebut menjadi peluang dalam pengembangan dimasing-masing Kecamatan.

Kondisi eksisting TPI Karangsong, Dadap, dan Eretan tidak lepas dari adanya peranan Sungai Prajagumiwang yang berfungsi sebagai alur pergerakan keluar masuk kapal motor atau perahu, letaknya masuk ke bagian dalam wilayah dari bibir pantai, fasilitas pelabuhan dan tempat pelelangan ikan terletak sekitar +1 km dari garis pantai.

4.1.3 Perubahan Garis Pantai

Garis pantai pada umumnya mengalami perubahan dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan alam seperti adanya aktivitas gelombang, angin, pasang surut dan arus serta sedimentasi daerah delta sungai. Perubahan garis pantai juga terjadi akibat gangguan ekosistem pantai seperti pembuatan tanggul dan kanal serta bangunan-bangunan yang ada di sekitar pantai. Hutan bakau sebagai penyangga pantai banyak dirubah fungsinya untuk dijadikan sebagai daerah pertambakan, hunian, industri dan daerah reklamasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan garis pantai. Perkembangan garis pantai berdasarkan pola sedimentasi di pantai utara Jawa Barat kemungkinan akan menyebabkan terbentuknya beberapa sumenanjung dan teluk.

Pola sedimentasi mulai dari Cilamaya Pamanukan sampai dengan Indramayu ditafsirkan berdasarkan data geologi kuarter memperlihatkan adanya pergerakan maju (progradasi) dan abrasi. Pantai abrasi di wilayah pesisir pada umumnya mempunyai dampak negatif, karena mengakibatkan lahan menjadi berkurang, sedangkan pantai akresi mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif, adalah semakin bertambahnya lahan tambak dan lahan pertanian di daerah tersebut. Sedangkan dampak negatif adalah terjadinya pendangkalan alur sungai yang mengakibatkan kapal-kapal nelayan kesulitan untuk memasuki sungai. Pendangkalan juga terjadi di laut yaitu di sekitar

dermaga atau pelabuhan yang dapat mengganggu kegiatan kapal nelayan keluar masuk pelabuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, di sepanjang garis pantai Karangsong, Dadap, dan Eretan ditumbuhi tanaman *mangrove* (pohon bakau) yang tumbuh dengan sendirinya maupun yang di tanam oleh masyarakat sekitar, bahkan masyarakat setempat juga menanam *mangrove* di lahan tambaknya. Keberadaan tanaman *mangrove* di sepanjang bibir pantai dapat mengeleminir terjadinya abrasi berupa pengikisan daerah pantai terhadap gerusan ombak. Selaian itu tanaman *mangrove* dapat menjadi tempat bagi biota laut untuk mencari sumber makanan. Kondisi ini tergolong sudah dapat membantu mencegah pada kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh kepedulian masyarakat setempat dalam mengelola lahan tambak di sekitar pinggir pantai.

4.1.4 Kondisi Oseonografi (arus, gelombang, dan pasang-surut Laut)

Kabupaten Indramayu sebagian besar merupakan dataran atau daerah landai dengan kemiringan tanahnya rata-rata 0-2 % yang mengakibatkan bila curah hujan tinggi, genangan air akan muncul di daerah-daerah tertentu. Khususnya tepat pada kawasan penelitian di Desa Karangsong dan Dadap merupakan kawasan dengan kemiringan 0-8 %, sehingga pada musim penghujan akan mengakibatkan banjir. Kisaran ketinggian antara 0 sampai dengan 100 m di Wilayah Kabupaten Indramayu merupakan sebagian besar (98,70%) berada pada ketinggian 0-3 m di atas permukaan air laut.

Parameter arus permukaan mengikuti pola musim, yaitu pada Musim Barat (bulan Desember sampai Februari) arus permukaan bergerak ke arah timur, dan pada Musim Timur (bulan Juni sampai Agustus) arus bergerak ke arah barat. Pada Musim Barat, arus permukaan ini mencapai maksimum 65,6 cm/detik dan minimum 0,6 cm/detik, sedangkan pada Musim Timur, arus permukaan ini mencapai maksimum 59,2 cm/detik dan minimum 0,6 cm/detik. Tinggi gelombang di Laut Jawa rata – rata kurang dari 2 meter (PKSPLIPB, 2000). Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan arus dan gelombang pesisir di Desa Karangsong, Dadap dan Eretan tidak sebesar di pesisir selatan pulau Jawa.

Berdasarkan data dari Puslitbang Rawa dan Pantai Jawa Barat, karakter arus pasang surut di wilayah kajian, lokasi jeti dan di sekitar dermaga Sungai Prajagumiwang, arus dominan yang terjadi bergerak ke arah barat dan utara. Kecepatan arus berkisar antara 0,22 m/detik sampai dengan 0,27 m/detik, sedangkan kecepatan arus didepan pelabuhan pada saat *neap fide* dan *spring*

tide, arus bergerak keluar masuk. Kecepatan arus berkisar antara 0,19 m/detik sampai dengan 0,26 m/detik, Kecepatan arus pasang surut akan mencapai maksimum pada saat permukaan laut berada pada posisi duduk tengah (*mean sea level*) dan semakin melemah pada waktu mendekati pasang tertinggi maupun surut terendah.

4.1.5 Hidrologi

Berdasarkan kondisi geografis dan fisiografi wilayah yang merupakan dataran rendah dan pantai serta berada pada bagian hilir daerah aliran sungai yang besar, yaitu DAS Cimanuk dan DAS Cipunagara serta SWS Citarum dan SWS Cimanuk - Cisanggarung.

- Daerah Aliran Sungai (DAS)

Wilayah Kabupaten Indramayu memiliki 14 aliran sungai yang mengalir ke arah utara yaitu ke Laut Utara Jawa dan sungai yang tergolong besar adalah Sungai Cimanuk, Sungai Cipanas, Sungai Cipunagara, Sungai Cilalanang, Sungai Kumpulkuista, Sungai Pamengkang dan Sungai Cimanis.

- Satuan Wilayah Sungai (SWS)

SWS Citarum di wilayah pantai Jawa Barat bagian utara merupakan bagian dari SWS Citarum Hilir yang mempunyai luas 6.154 km² (sekitar 30% dari luas SWS Citarum). SWS Kabupaten Indramayu mempunyai luas 648 km². Aliran rata-rata di bagian hilir mencapai 13.0 milyar m³/tahun yang dimanfaatkan untuk keperluan pertanian, industri dan sebagainya.

SWS Cimanuk termasuk wilayah kewenangan Provinsi Jawa Barat dan mempunyai luas 4.325 km². Wilayah Kabupaten Indramayu termasuk kedalam SWS Cimanuk dengan luas 1.238 km². Potensi aliran rata-rata mencapai kapasitas sebesar 4,0 milyar m³/tahun.

- Potensi Sumber Air

Wilayah Kabupaten Indramayu yang memiliki kemampuan sebagai lahan mata air di wilayah bagian selatan Kecamatan Haurgeulis dan Cikedung dan sebagian besar di Wilayah Kabupaten Indramayu mempunyai zona lahan air tanah bebas (zona air tanah dangkal), sedangkan kemampuan lahan hidrologi pantai sangat mempengaruhi tata air dengan fungsi penahan intrusi air laut dan abrasi pantai. Kawasan pantai terdapat di sepanjang pantai timur dan utara Indramayu termasuk sebagian Kecamatan Krangkeng, Juntinyuat, Balongan, Indramayu, Pasekan, Cantigi, Losarang, Karangampel,

Kandanghaur, Patrol dan Sukra. Kemampuan hidrologi pantai ini dibagi dua zona yaitu zona pantai dan zona rawa.

4.2 Demografi Kependudukan

Perkembangan kependudukan merupakan bentuk kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kualitas dan kuantitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup disekitar wilayah, berikut ini gambaran kondisi penduduk serta gambaran Analisis Berlian Porter dapat dilakukan untuk mengetahui daya saing yaitu dengan menganalisis tiap komponen yang ada.

4.2.1 Sumberdaya Manusia

Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan daya saing dan perkembangan investasi di daerah. Dalam kerangka pembangunan daerah, kualitas SDM sangat menuntukan bagi seseorang dalam memperoleh kesempatan kerja baik formal maupun nonformal baik di dalam maupun di luar negeri, dan kesempatan kerja sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik kualitas SDM-nya.

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Indramayu ini juga didukung oleh jumlah nelayan yang menangkap ikan di laut. Sampai saat ini sumberdaya manusia (SDM) nelayan lebih didominasi oleh nelayan buruh yang mencapai 32.792 orang pada tahun 2012. Sedangkan, jumlah nelayan pemilik tercatat hanya 4.726 orang pada tahun 2012. Data jumlah nelayan baik nelayan buruh maupun nelayan pemilik dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4.1
Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap Khusus Penangkapan di Laut Kabupaten Indramayu Tahun 2010 – 2012 (Orang)

No.	Tahun	Nelayan Buruh	Nelayan Pemilik	Jumlah Nelayan
1	2010	31.253	8.146	39.399
2	2011	33.608	4.945	38.553
3	2012	32.792	4.726	37.518

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Indramayu, Tahun 2013

Perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu selain didukung oleh jumlah nelayan juga didukung oleh jumlah armada penangkapan ikan di laut. Armada penangkapan ini meliputi perahumotor tempel, dan kapal motor. Data jumlah armada penangkapan ikan di Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada Tabel. Tahun 2012 armada penangkapan ikan di laut didominasi oleh armada

menggunakan motor tempel dengan jumlah mencapai 4.954 unit sedangkan kapal motor dengan jumlah 1.112 unit.

Tabel 4.2
Jumlah nelayan Kabupaten Indramayu
yang beroperasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

No.	Lokasi	Jumlah Nelayan (Orang)
1	TPI Ujung Gebang	487
2	TPI Bugel	632
3	TPI Karangsong	7.777
4	TPI Majakerta	426
5	TPI Limbangan	1.462
6	TPI Juntinyuat	1.212
7	TPI Kandanghaur	3.840
8	TPI Tegalagung	395
9	TPI Lombang	54

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Indramayu, Tahun 2003

Tabel 4.3
Banyaknya Nelayan Menurut Status Nelayan Dan Kecamatan
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2013

No.	Kecamatan	Status Nelayan		Jumlah
		Pemilik (RTP)	Buruh (RTBP)	
1	Karangampel	172	746	918
2	Juntinyuat	986	7.917	8.903
3	Balongan	343	923	1.266
4	Indramayu	2.011	6.974	8.985
5	Sindang	180	786	966
6	Cantigi	882	1.515	2.397
7	Pasekan	510	1.245	1.755
8	Lohbener	222	-	222
9	Arahan	85	-	85
10	Losarang	573	1.259	1.832
11	Kandanghaur	1.318	8.820	10.138
12	Sukra	469	473	942
13	Patrol	395	595	990
Jumlah		8.146	31.253	39.399

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, maka terlihat bahwa jumlah nelayan pada wilayah studi penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap penyediaan lapangan usaha dan pengangguran di Kabupaten Indramayu semakin menurun, sedangkan status nelayan di Kecamatan Juntinyuat, Indramayu, dan Kandanghaur tidak tersebar secara merata, karena dominan berada di Kecamatan Kandanghaur dengan jumlah keseluruhan 10.138 orang.

4.2.2 Sumberdaya Pendidikan

Penduduk Kabupaten Indramayu pada tahun 2012 mencapai 1.683.460 jiwa, dengan kualitas Sumberdaya Manusia berdasarkan Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Indramayu tahun 2008 sebesar 68,64 Sumberdaya

Manusia yang berusaha di bidang perikanan dan kelautan tahun 2008 tercatat 71.538 orang, yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah hasil perikanan. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Indramayu Tahun 2009 komposisi penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan dapat di lihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 4.4
Komposisi Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Jiwa	%
SD dan sederajat	413.301	464.43	877.780	69
Tamat SLTP dan sederajat	21.423	84.557	205.980	16
Tamat SLTA dan sederajat	98.311	53.273	151.584	12
Tamat Diploma +	22.276	20.617	42.893	3
Jumlah Total	552.311	622.920	1.175.231	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2009

Melihat data tersebut di atas, maka tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah yaitu sebesar 69 % tidak tamat/atau tamat SD, Penduduknya yang menamatkan sampai ke jenjang SLTP sebesar 16 % sedangkan angka menamatkan SLTA sebesar 12 % sisanya 3 % dari jumlah penduduk yang menamatkan ke tingkat diploma ke atas, Ini berarti bahwa kualitas SDM masyarakat masih harus ditingkatkan agar memiliki daya saing yang tinggi.

4.3 Sumberdaya Teknologi

Beberapa *Fishing Ground* lain bagi nelayan Indramayu adalah meliputi perairan sekitar Pulau Bangka Belitung, pantai sebelah barat, selatan dan timur Pulau Kalimantan, perairan sekitar Pulau Natuna hingga perbatasan Laut China Selatan, perairan Kepulauan Karimun Jawa dan perairan sekitar Pulau Massalembu. Daerah penangkapan tersebut merupakan daerah penangkapan kapal nelayan yang berukuran lebih dari 20 GT dengan mesin penggerak lebih dari 6 silinder.

Mesin penggerak yang digunakan adalah mesin bekas mobil seperti Fuso dan Mitsubishi. Kapal ikan tersebut dilengkapi dengan jaring yang cukup banyak / panjang. Panjang jaring yang digunakan bisa mencapai 12 km lebih. Jaring yang digunakan adalah jaring insang multifilamen berbahan baku senar. Kapal juga dilengkapi dengan alat bantu navigasi seperti kompas, peta laut, GPS dan *Fish Finder*. Peralatan lain yang sangat dibutuhkan adalah genset, mesin penghancur es dan *freezer* untuk membekukan ikan.

Adapun perahu atau kapal sebagai armada penangkapan yang digunakan kebanyakan nelayan Kabupaten Indramayu adalah jenis perahu motor tempel, sederhananya perahu yang digunakan tersebut tentu sangat mempengaruhi daya tampung dan ruang jelajah penangkapan ikan. Namun kini sudah mulai banyak nelayan yang menggunakan perahu atau kapal dengan kapasitas mesin yang lebih baik. Data jumlah perahu dan kapal di Kabupaten Indramayu tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4.5
Jenis Perahu dan Kapal Penangkapan Ikan di Laut Kabupaten Indramayu Tahun 2013 (dalam Unit)

No.	Kecamatan	Jenis Kapal Penangkap Ikan		Jumlah
		Motor Tempel <10 GT	Kapal Motor >10 GT	
1	Karangampel	131	21	152
2	Juntinyuat	849	324	1.173
3	Balongan	214	-	214
4	Indramayu	947	277	1.224
5	Sindang	183	5	188
6	Cantigi	446	2	448
7	Pasekan	344	5	348
8	Losarang	316	-	316
9	Kandanghaur	1.192	478	1.670
10	Sukra	167	-	167
11	Patrol	165	-	165
Jumlah		4.954	1.112	6.066

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2013



Gambar 4.1
Jenis Kapal Penangkap Ikan di TPI Karangsong, Eretan dan Dadap

Kegiatan perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan-nelayan di Kabupaten Indramayu mempergunakan berbagai jenis alat tangkap yang sangat beragam mulai dari alat tangkap yang masih sederhana sampai pada penggunaan alat tangkap yang modern dengan hasil tangkapan multi spesies. Secara terperinci, dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. 4.6
Jenis Alat Tangkap Ikan di Laut Kabupaten Indramayu
Tahun 2009 (dalam Unit)

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah (Unit)
1	Purse Seine Cincin	91
2	Pancing	313
3	Pukat Kantong	1.190
4	Pukat Pantai	312
5	Gill Net	2.283
6	Sero	270
7	Jaring Klitik	722
Jumlah		5.187

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2003

Tabel. 4.7
Banyaknya Alat Penangkap Ikan Menurut Jenis Dan Kecamatan
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2005

No.	Kecamatan	Jenis Alat						
		Pukat Kantong	Pukat Pantai	Purse Saene Cinci	Gill Nett	Jaring Klitik	Pancing	Sero
1	Krangkeng	-	-	-	-	-	-	-
2	Karangampel	21	-	10	39	-	26	-
3	Juntinyuat	-	-	-	-	-	-	-
4	Balongan	-	29	-	9	-	-	-
5	Indramayu	9	60	-	790	-	43	-
6	Cantigi	-	78	-	260	-	-	80
7	Pasekan	*)	*)	*)	*)	*)	*)	*)
8	Losarang	-	62	-	138	-	-	-
9	Kandanghaur	558	29	22	494	537	248	-
10	Sukra	-	-	-	35	333	-	-
11	Patrol	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2005

Dari hasil wawancara yang dilakukan di setiap Kecamatan dan TPI, kebutuhan akan sarana alat tangkap masih perlu menjadi perhatian lebih, karena terlihat pada tabel diatas jumlah alat tangkap masih kurang memadai, masih menggunakan alat tradisional. Sedangkan untuk menjadikan sektor perikanan yang unggulan dan berdaya saing, pada setiap kegiatan melaut memerlukan peralatan yang canggih namun juga ramah dengan lingkungan. Selain dari terbatasnya modal untuk memenuhi peralatan yang canggih juga kemampuan dari nelayan yang kurang terampil dan lihai untuk menggunakan peralatan tersebut. Oleh karena itu, ini menjadi tambahan kepada Instansi maupun pemerintah untuk terus meningkatkan dan mengadakan pelatihan dan pengarahan kepada nelayan.

Namun dari kekurangan tersebut, di Kecamatan Indramayu tepatnya di TPI Karangsong, terdapat kegiatan pembuatan kapal mulai dari ukuran <10 GT hingga lebih dari >30 GT. Pembuatan kapal tersebut dilakukan atas dasar

pemintaan dari pemilik kapal ataupun nelayan yang tersebar di Kabupaten Indramayu juga hingga ke luar Jawa. Sehingga kelebihan yang dimiliki dari TPI Karangsong selain menjadi sentra memproduksi ikan juga membuat kapal. Dan ini yang menjadikan Kecamatan Indramayu memberikan nilai ekonomi yang lebih dibandingkan dengan Kecamatan Juntinyuat dan Kecamatan Kandanghaur.

4.4 Sumberdaya Modal

Nelayan dalam memproduksi ikan memerlukan input produksi atau faktor produksi. Adapun wujud dari input produksi berupa modal (Uang), alat tangkap dan peralatan melaut lainnya seperti kapal/perahu. Kebanyakan nelayan di Kabupaten Indramayu modal menjadi persoalan yang sangat serius hal ini dikarenakan nelayan memiliki keterbatasan modal. Nelayan masih mengandalkan modal dari juragan sehingga hasil produksinya tidak bisa dinikmati secara total oleh nelayan yang bersangkutan. Diperparah oleh posisi nelayan yang 80% masih sebagai buruh tangkap sehingga menyebabkan hasil (pendapatan) nelayan menjadi rendah.



Gambar 4.2
Sumberdaya Modal yang Terdapat di TPI Karangsong

Sumberdaya modal masih terdapat TPI Karangsong sehingga masih memenuhi kebutuhan dari nelayan walaupun masih kurang karena tidak dapat terdistribusi secara merata dan penenuhannya pun sulit karena untuk meminjam modal ke Koperasi dan Bank banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh nelayan dan bunga yang diberikan terbilang tinggi, sehingga sulit bagi nelayan untuk memperoleh modal tersebut.

Sedangkan sumberdaya modal yang terdapat di TPI Dadap dan TPI Eretan masih kurang dan lokasinya yang jauh juga menyulitkan nelayan untuk mendapatkan modal. Tidak menutup kemungkinan nelayan dari Dadap dan Eretan meminjam modal di Koperasi dan Bank yang berada di Kecamatan Indramayu.

4.5 Sumberdaya Infrastruktur

Secara sejarah, pada awalnya tempat pelelangan ikan (TPI) Karangsong didirikan oleh kelompok nelayan Kelurahan Paoman, kelompok nelayan Desa Pabean udik dan kelompok nelayan Desa Karangsong pada tanggal 18 agustus 1918 dengan nama kongsi "Saya Sumitra". Pada perkembangannya organisasi ini mengalami perubahan bentuk maupun nama organisasi yang pada akhirnya ditetapkanlah menjadi Koperasi Perikanan Laut (KPL) "Mina Sumitra", dimana TPI menjadi salah satu unit usaha yang dikelola oleh KPL Mina Sumitra. Semula pengelolaan TPI Mina Sumitra berlokasi di Desa Brondong Kec. Pasekan. Sejalan dengan perkembangan jumlah dan kapasitas daya tampung armada nelayan yang semakin besar, pada tahun 2004 lokasi TPI dialihkan ke Desa Karangsong.

TPI Karangsong dikelola untuk menampung produksi hasil laut meliputi nelayan di wilayah Kec. Indramayu, Sindang dan Pasekan yang memiliki potensi sebanyak 4.003 nelayan yang terdiri dari 646 juragan/pemilik perahu dan 3.357 buruh nelayan serta mengelola 77 kapal motor, 628 motor tempel. Selain itu, keluar masuk kapal dari mulut muara ke TPI, relatif dekat sehingga bisa ditempuh dalam waktu singkat. Karenanya, nelayan yang datang atau merapat di TPI itu tidak hanya dari Indramayu saja. Tapi, ada juga nelayan dari Jakarta dan Jawa Tengah. Semua aktivitas itu alhasil menjadikan TPI tersebut memiliki omset terbanyak di Indramayu. Dalam satu hari ikan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan Karangsong Kabupaten Indramayu kurang lebih 30 ton berbagai jenis ikan, seperti ikan tongkol lurih, ikan tongkol jabrik, tenggiri, kakap, lelang.



Gambar 4.3
Koperasi Perikanan Laut (KPL) "Mina Sumitra" yang Terdapat di TPI Karangsong

4.6 Struktur Ekonomi

Penerimaan daerah merupakan salah satu faktor utama untuk membiayai pembangunan. Penerimaan daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan pendapatan lainnya. Sedangkan pengeluaran pemerintah digunakan untuk belanja aparatur, belanja publik, bagi hasil dan bantuan keuangan serta belanja tak terduga. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Indramayu Tahun Anggaran 2012 setelah perubahan ditetapkan sebesar Rp1,856 triliun dan realisasinya mencapai Rp1,885 triliun atau 101,57 persen. Adapun sumber pendapatan daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Data produksi perikanan tangkap utama berdasarkan jenis ikan di Kabupaten Indramayu pada tahun 2010 sampai tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang ditangkap oleh nelayan selama satu tahun terakhir yang tercatat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu. Terdapat 34 jenis ikan yang selama tiga tahun terakhir diproduksi pada perikanan tangkap Kabupaten Indramayu.

Tabel 4.8
Produksi Penangkapan di Laut Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Indramayu
Tahun 2010-2012 (dalam Ton)

No	Jenis Ikan	2010	2011	2012	Rata-Rata
1	Manyung	5.149,30	5.178,70	5.326,00	5218,00
2	Selar	3.113,80	3.072,60	3.199,40	3128,60
3	layar	2.221,00	1.982,20	2.642,60	2281,93
4	bawal hitam	3.284,10	3.255,90	3.490,00	3343,33
5	bawal putih	1.972,30	2.023,90	2.457,80	2151,33
6	kakap putih	1.120,80	1.003,80	1.356,20	1160,27
7	tembang	8.979,50	10.675,96	9.135,60	9597,02
8	lemuru	2.714,70	0,00	3.030,70	1915,13
9	ikan lidah	179,20	188,50	208,50	192,07
10	teri	1.494,40	1.347,50	1.739,00	1526,97
11	ikan terbang	162,40	146,30	802,20	370,30
12	peperok	18.496,40	19.091,10	19.050,90	18879,47
13	kakap merah	3.626,90	3.602,20	3.902,80	3710,63
14	belanak	93,30	89,60	105,30	96,07
15	kuniran	1.594,20	1.458,40	1.403,90	1485,50
16	kuro	246,90	230,70	272,00	249,87
17	talang-talang	158,80	1.727,70	1.389,00	1091,83
18	tiga waja	3.038,90	3.182,10	3.436,80	3219,27
19	kembung	4.990,30	4.797,50	5.488,70	5092,17

No	Jenis Ikan	2010	2011	2012	Rata-Rata
20	tenggiri	3.705,60	3.519,70	3.889,50	3704,93
21	tongkol	18.012,60	18.742,20	19.184,10	18646,30
22	kerapu	67,40	74,20	740,30	293,97
23	layur	1.362,40	1.490,30	880,60	1244,43
24	cucut	2.561,60	2.569,00	2.906,10	2678,90
25	pari	1.759,00	1.754,30	1.922,00	1811,77
26	ikan lainnya	7.601,70	6.976,80	7.705,21	7427,90
27	udang dogol	938,40	1.014,80	579,90	844,37
28	udang jerbung	639,50	1.378,00	1.553,50	1190,33
29	udang lainnya	5.140,20	3.319,10	3.384,00	3947,77
30	kepiting	177,00	175,40	208,80	187,07
31	rajungan	617,20	580,80	753,20	650,40
32	cumi	2.353,40	2.351,70	2.569,70	2424,93
33	sontong	981,40	988,20	1.071,50	1013,70
	Jumlah	108.554,60	107.989,16	115.785,81	110.776,52

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, Tahun 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat menggambarkan tingkat produksi perikanan tangkap berdasarkan jenis ikan di Kabupaten Indramayu dengan total rata-rata produksi mencapai 110.776,52 ton per tahunnya. Sesuai data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi tingkat produksi perikanan tangkap dari tahun ke tahun ditandai dengan nilai total produksi yang kadang meningkat dan kadang menurun selama empat tahun terakhir, yaitu sebanyak 108.554,60 ton pada tahun 2010, menurun menjadi 107.989,16 ton pada tahun 2011, dan meningkat menjadi 115.785,81 ton pada tahun 2012. Fluktuasi produksi penangkapan ikan di laut tidak terlepas dari kondisi alam (cuaca dan iklim) di Kabupaten Indramayu yang tidak menentu selama tiga tahun yang dapat ditangkap oleh nelayan di Kabupaten Indramayu.

4.7 Sarana dan Prasarana Perikanan

Kondisi sarana dan prasarana perikanan dan kelautan pada saat ini belum juga memadai dan perlu pembenahan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga masih memerlukan pembiayaan dalam hal penataan dan pembangunannya, baik untuk fasilitas kerja maupun sarana & prasarana budidaya dan penangkapan ikan.

Dengan kondisi sarana dan prasarana yang masih terbatas mengakibatkan produktifitas dan pendapatan petani-nelayan belum optimal,

sehingga peningkatan produksi perikanan dari tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan hanya sebesar 59,72%.

a. Armada Penangkapan Ikan

Jumlah armada penangkapan ikan yang beroperasi di Kabupaten Indramayu sampai tahun 2013 sebanyak 6.066 buah terdiri dari 1.112 buah kapal motor dan 4.954 motor tempel. Masing-masing armada tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Karangampel, Juntinyuat, Balongan, Indramayu, Sindang, Cantigi, Kandanghaur, Losarang, Lohbener, Sukra, rincian jumlah kapal dapat dilihat pada Tabel sebelumnya.

b. Alat Penangkapan Ikan

Alat penangkapan ikan yang beroperasi di Kabupaten Indramayu sampai tahun 2003 adalah *purse seine* cincin, pukot kantong, pukot pantai, *gill net*, sero dan jaring klitik. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah alat tangkap ini mengalami penurunan sebesar 0.53 %. Alat tangkap tersebar di setiap TPI yang ada di Kabupaten Indramayu, daftar TPI tersebut telah disajikan pada Tabel sebelumnya. Berikut ini jumlah alat tangkap yang ada di masing-masing TPI di Kabupaten Indramayu.

Tabel. 4.9
Alat Tangkap menurut TPI di Kabupaten Indramayu

No.	Pusat Pendaratan Ikan	Jumlah (Unit)
1	TPI Ujung Gebang	318
2	TPI Bugel	353
3	TPI Eretan Wetan	461
4	TPI Eretan Kulon	312
5	TPI Ilir	104
6	TPI Cangkring	718
7	TPI Karangsong	790
8	TPI Majakerta	180
9	TPI Limbangan	521
10	TPI Juntinyuat	297
11	TPI Dadap	1108
12	TPI Tegalagung	137
Jumlah		5299

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2003

c. Fasilitas Lainnya

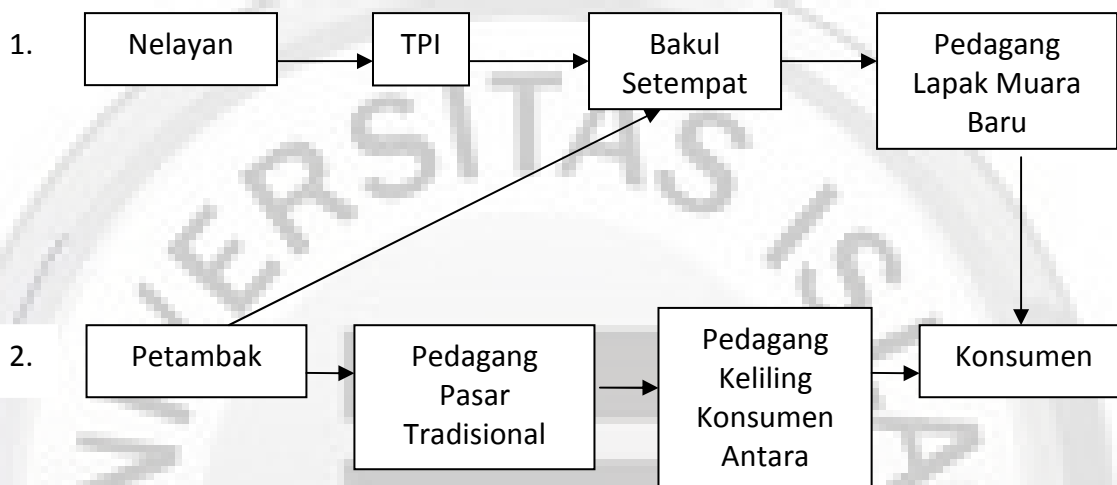
Fasilitas lainnya adalah 12 KUD Mina, 8 unit pengolah teri nasi, 28 unit industri kerupuk dan terasi, 3 unit pabrik es, 6 unit pengolah sirip hiu, 5 unit pengolah tulang/kulit hiu, 16 unit pengolah jambal roti, 2 unit pengolah rajungan dan 36 pengrajin pembuat kapal/perahu. Rincian diskripsi beberapa unit industri ini dibahas kembali pada Kegiatan Pengolahan (Industri) Hasil Perikanan Perikanan berikut ini.

(i). *Kegiatan Pengolahan (Industri) Hasil Perikanan*

Potensi komoditi unggulan Industri Kabupaten Indramayu terutama di kawasan pesisir dan pantai meliputi industri penggaraman, industri krupuk ikan dan udang yang termasuk kedalam kelompok industri besar-sedang dan industri pengeringan ikan.

(ii) Tata Niaga Hasil Perikanan

a. Ikan Segar



Gambar 4.4

Gambaran Rantai Tata Niaga Ikan Segar di Indramayu

b. Olahan Tradisional

Ikan olahan yang dihasilkan didominasi oleh ikan asin (penggaraman) yang merupakan hasil industri rumah tangga nelayan. Pada tahun 2005 tercatat sekitar 242 usaha pengolahan skala rumah tangga menghasilkan sekitar 900 ton ikan asin, yang disusul oleh dendeng japuh sekitar 500 ton. Rantai Tata Nilai Ikan Olahan Tradisional pada saat ini umumnya dapat digambarkan dalam rangkaian Tata Niaga sebagai berikut:



4.8 Transportasi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana transportasi yang merupakan hal yang paling mendasar terhadap berbagai aktivitas serta pergerakan baik orang maupun barang yang dapat memperluas aksesibilitas suatu daerah.

Wilayah Kabupaten Indramayu secara ekonomis sangat diuntungkan, karena letak geografisnya berada di jalur utama pantura yang merupakan urat nadi perekonomian regional dan nasional, hal ini diperkuat lagi dengan adanya rencana pembangunan jalan bebas hambatan (jalan Tol) ruas Cikopo - Palimanan yang melewati Indramayu, dimana panjang jalan tol yang melewati wilayah Indramayu adalah ± 17 km dan dengan 1 (satu) *interchange* jalan Tol yaitu di Desa Cikawung Kecamatan Terisi, juga dengan adanya rencana pembangunan pelabuhan Pengumpan Regional yang terletak di Pantai Utara Laut Jawa Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

Kondisi panjang jalan di Kabupaten Indramayu sampai dengan tahun 2009 yaitu jalan Nasional sepanjang 108.150 km, jalan Provinsi 105.680 km, jalan Kabupaten 798.035 km, jembatan kabupaten 2.990,150 meter dan jalan desa 980,150 km. Dengan berbagai kondisi dimana untuk jalan kabupaten terdapat 54,13 % kondisinya baik (400.058 km), 29,51 % kondisi sedang (235.520 km), 13,98 % kondisi rusak ringan (111.582 km) dan 6,38 % (50.875 km) rusak berat. Sementara itu jumlah terminal yang ada di Kabupaten Indramayu sebanyak 6 buah yaitu terminal Indramayu (type C), terminal Sindang (type C), terminal Jatibarang (type C/lintas), terminal Karangampel (type C), Terminal Patrol (type C) dan terminal Haurgeulis (type C).

Selain transportasi jalan raya, kabupaten Indramayu juga merupakan perlintasan jalur kereta api antara Jakarta dengan kota-kota lain di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dengan adanya stasiun kereta api yang ada sekarang yaitu di Haurgeulis, Cilegeh, Terisi, Kedokan gabus, Telagasari, Kertasemaya dan Jatibarang, kereta api menjadi sarana transportasi massal alternatif yang dapat digunakan oleh masyarakat Indramayu.

Infrastruktur di lingkungan kawasan zona inti minapolitan perikanan tangkap di PPI Karangsong berupa kolam labuh, tempat sandar perahu, tempat parkir dan jalan lingkungan PPI beserta jalan akses yang menghubungkan zona pengembangan dan zona keterkaitan perikanan tangkap. Jalan lingkungan PPI telah dibuat dengan struktur beton bertulang sepanjang 1000 meter lebih. Tempat parkir dan jalan aspal berupa *hotmix* menghubungkan ke tempat-tempat distribusi ikan hasil tangkapan, baik dalam kabupaten maupun ke luar kabupaten. *Cold storage* sebagai tempat penyimpanan ikan telah tersedia dengan kapasitas 200 ton ikan.



Gambar 4.5
Kondisi Jalan yang Terdapat di TPI Karangsong



Gambar 4.6
Kondisi Jalan yang Terdapat di TPI Dadap

Demikian juga infrastruktur jalan yang menghubungkan zona inti kawasan minapolitan perikanan budidaya dan pengolahan dengan zona pengembangan dan zona keterkaitan telah dibangun dengan kualitas jalan aspal. Walaupun pada kawasan minapolitan perikanan budidaya dan pengolahan masih memerlukan pembangunan jalan aspal lebih lanjut. Berbeda halnya dengan jalan akses pada kawasan minapolitan garam, kondisi jalan masih berupa tanah, sehingga menyulitkan transportasi ketika musim hujan. Oleh karena itu pembangunan jalan produksi perikanan harus dilakukan guna kelancaran aktifitas distribusi hasil perikanan dan kelautan di Kabupaten Indramayu.

Selain itu fasilitas penerangan jalan di seluruh zona inti kawasan minapolitan harus disediakan sesuai kebutuhan masing-masing. Sedangkan untuk transportasi laut di Kabupaten Indramayu hingga sekarang masih terbatas pada angkutan niaga dan perikanan. Pada tahun 2009 tercatat sebanyak 3.891 unit kapal yang terdiri dari 3.233 kapal nelayan dan 658 kapal niaga berlabuh di Kabupaten Indramayu.

Sementara itu untuk transportasi udara, Kabupaten Indramayu belum memiliki Bandara Udara dan masih memanfaatkan bandara Soekarno Hatta di Jakarta maupun bandara Husein Sastranegara di Bandung yang jaraknya relatif jauh dari Indramayu, akan tetapi dengan adanya rencana pembangunan Bandara Internasional di Kertajati Kabupaten Majalengka, merupakan suatu

keuntungan bagi masyarakat Indramayu karena faktor jaraknya yang relatif lebih dekat.

4.9 Konsep Minapolitan Kabupaten Indramayu

Pengembangan kawasan minapolitan pada prinsipnya adalah membangun industri produk jadi yang berbasis pada komoditi unggulan. Komoditi unggulan adalah produk pilihan yang dihasilkan oleh sektor perikanan dan atau pariwisata berbasis perikanan yang mempunyai nilai jual dan jaminan prospek masa depan karena memiliki daya saling (*competitive advantages*) yang tinggi. Kawasan minapolitan tidak saja berfungsi sebagai pemasok komoditi unggulan yang dihasilkan, tetapi juga menghasilkan suatu produk olahan dari produksi perikanan yang siap dipasarkan dan menjadi ciri khas daerah yang bersangkutan. Keunggulan produk yang dihasilkan dari industri yang mengolah komoditi unggulan tersebut akan memberikan nilai tambah yang besar karena produk yang dihasilkan mempunyai nilai jual yang stabil dibandingkan dengan produk tanpa melalui pengolahan.

Sementara itu salah satu kriteria sebagai kawasan minapolitan adalah terdapatnya kegiatan yang terintegrasi dari hulu sampai hilir, meliputi kegiatan penangkapan ikan di laut, pembenihan, pembesaran, pengolahan dan pemasaran. Dengan demikian, penetapan komoditi unggulan pada kawasan minapolitan harus mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, yaitu sarana produksi, sumber daya ikan di laut, aspek pembenihan, pembesaran, pengolahan dan pemasaran. Penerapan tersebut akan dilakukan pada zona/kawasan (1) perikanan tangkap, (2) perikanan budidaya, (3) perikanan pengolahan hasil perikanan dan kelautan, dan (4) produksi garam rakyat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2008 tentang Dinas Daerah Kabupaten Indramayu dan Peraturan Bupati Indramayu Nomor : 40 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perikanan dan Kelautan. Kabupaten Indramayu bahwa Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah dibidang perikanan dan kelautan. Dinas Perikanan dan Kelautan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang perikanan dan kelautan, berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Kawasan strategis yang ditetapkan di Kabupaten Indramayu terdiri dari dari beberapa kawasan strategi, salah satunya Kawasan Strategi Kabupaten

(KSK) Minapolitan merupakan konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan dengan prinsip-prinsip, integrasi, efisiensi, kualitas, dan akselerasi. KSK Minapolitan meliputi Minapolitan Ujung gebang di Kecamatan Sukra, Minapolitan Eretan di Kecamatan Kandanghaur Dadap di Kecamatan Juntinyuat, Minapolitan Karangsong di Kecamatan Indramayu, Minapolitan Cemara di Kecamatan Losarang.

4.10 Tinjauan Kebijakan Pengembangan Perikanan

Menurut Kebijakan Pengembangan Perikanan Kabupaten Indramayu, terdapat 3 (tiga) pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang tersebar di sepanjang pantai Indramayu yang diproyeksikan sebagai sentra kegiatan perikanan yang besar, yaitu PPI Karangsong untuk wilayah Tengah, PPI Dadap untuk wilayah Timur dan PPI Eretan untuk wilayah Barat. Ketiga PPI ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pantai dan perairan Kabupaten Indramayu.

Menurut kebijaksanaan RTRW Kabupaten Indramayu, potensi yang berpengaruh kuat terhadap pengembangan Kawasan perikanan tangkap diantaranya sebagai berikut:

- a. Kawasan Budidaya; pengembangan sekitar Kawasan PPI Karangsong sebagai area budidaya perikanan tambak.
- b. Kegiatan Industri Non Kawasan Industri; pengembangan sekitar kawasan TPI Karangsong, TPI Dadap, dan TPI Eretan sebagai sentra industri kecil (kegiatan industri non kawasan industri) dan pengolahan/pengalengan ikan laut.
- c. Kawasan Pariwisata; pengembangan sekitar Kawasan PPI Karangsong sebagai kawasan wisata bahari, yakni pengembangan objek wisata Pulau Biawak.
- d. Transportasi Laut; pengembangan transportasi laut yang mempengaruhi perkembangan produksi perikanan, yakni :
 - Pengembangan prasarana Pelabuhan Laut Interinsuler Eretan, sebagai pelabuhan niaga antar wilayah/inter regional melalui moda laut.
 - Pengembangan Pelabuhan Perikanan Eretan dan Karangsong serta Dadap untuk peningkatan kegiatan dan produksi perikanan laut.

Kawasan strategis kabupaten adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup Kabupaten ditinjau dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Adapun Kawasan strategis Kabupaten Indramayu berdasarkan sudut kepentingan, kriteria dan arahan penanganan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Penetapan dan Arahan Penanganan Kawasan Strategis Kabupaten (KSP)

No	KSP	Lokasi	Arah pengembangan	Arahan Penanganan
1	KSK Minapolitan	a. Minapolitan Eretan berada di Kecamatan Kandanghaur. b. Minapolitan Dadap berada di Kecamatan Juntinyuat. c. Minapolitan Karangsong berada di Kecamatan Indramayu.	Konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan dengan prinsip-prinsip, integrasi, efisiensi, kualitas, dan akselerasi.	a. Pengembangan perkotaan Kandanghaur sebagai KSK Minapolitan Eretan. b. Pengembangan perkotaan Juntinyuat sebagai KSK Minapolitan Dadap. c. Pengembangan perkotaan Indramayu sebagai KSK Minapolitan Karangsong.

Sumber: RTRW Kabupaten Indramayu, Tahun 2011-2031

Kebijaksanaan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Indramayu yang berkaitan erat dengan Kawasan perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu diantaranya sebagai berikut:

- a. Kebijakan rencana pemanfaatan lahan diperuntukan bagi kawasan per-mukiman nelayan, kawasan tambak dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).
- b. Kawasan PPI Karangsong berada dalam kebijaksanaan pengembangan Bagian Wilayah Kota (BWK) II Indramayu dengan fungsi sebagai:
 - ❖ Kegiatan perikanan dan tambak
 - ❖ Permukiman nelayan
 - ❖ Lahan cadangan pengembangan kota